

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Objek Menulis Puisi untuk Menumbuhkan Imajinasi Peserta Didik SMPN 37 Semarang

Ovy Sendyka Absari¹, Ngatmini², Ratih Rosanasari³
¹ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang
^{2,3} SMP Negeri 37 Semarang
e-mail: ovysendyka30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Objek Menulis Puisi untuk Menumbuhkan Imajinasi Peserta Didik SMPN 37 Semarang, menggunakan kualitatif deskriptif dengan data lengkap yang dideskripsikan sesuai keadaan saat dilakukan. Kegiatan penelitian dilakukan secara urut mulai dari pendahuluan yang memuat salam, doa, kehadiran, apersepsi. Kegiatan inti mencakup pendalaman teori dasar, mengamati dan menciptakan puisi. Peserta didik yang berjumlah 31 melakukan praktik membuat puisi yang telah disesuaikan dengan asesmen diagnostik hingga pada proses pembuatan di *Canva*. Kegiatan terakhir yaitu penutup memuat simpulan, refleksi, tanya jawab, tindak lanjutan, doa penutup, salam. Penerapan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan target nilai yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan perbandingan nilai pretest mencapai angka 80,35 dan posstest mencapai diangka 92,25. Respon dari beberapa pihak menandakan bahwa strategi ini diakui sebagai strategi yang berpotensi mengubah suasana saat proses pembelajaran menjadi kondusif dan aktif. Selain itu, menambah motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: *Menulis Puisi, Lingkungan Sekolah, Imajinasi.*

Abstract

This research aims to explain the results of using the school environment as an object for writing poetry to develop the imagination of students at SMPN 37 Semarang, using descriptive qualitative with complete data described according to the circumstances when it was carried out. Research activities are carried out sequentially starting from the introduction which includes greetings, prayer, presence, apperception. Core activities include deepening basic theory, observing and creating poetry. 31 students practiced creating poetry that had been adapted to the diagnostic assessment and the creation process in *Canva*. The final activity, namely the closing, contains conclusions, reflection, questions and answers, follow-up, closing prayer, greetings. The implementation of the strategy for utilizing the school environment is proceeding in accordance with the plan and expected value targets. This is proven by the comparison of the pretest score reaching 80.35 and the posttest reaching 92.25. Responses from various parties indicate that this strategy is recognized as a strategy that has the potential to change the atmosphere when the learning process becomes conducive and active. Apart from that, it increases students' learning motivation.

Keywords : *Writing Poetry, School Environment, Imagination.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis mencakup sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pada dasarnya setiap orang perlu memiliki keterampilan menulis, karena manfaat dalam menulis seseorang dapat menyampaikan beberapa informasi penting dalam bentuk non lisan. Hal tersebut dikemukakan Tarigan (2008: 3) yang menyatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dengan orang lain. Puisi merupakan karya sastra untuk mencurahkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang indah dan memiliki makna. Hal yang sama disampaikan Suroto (2001: 40),

bahwa puisi merupakan karya sastra pendek yang didasarkan oleh isi pikiran, perasaan oleh penyair yang dituangkan dalam keibdahannya bahasa yang imajinatif..

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 37 Semarang, terdapat beberapa peserta didik yang kurang berminat serta mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama ketika mengimajinasikan suatu objek yang akan digunakan sebagai perumpamaan terhadap pesan yang ingin disampaikan dalam puisi. Beberapa peserta didik kesulitan dalam menentukan diksi atau kata kiasan yang akan dituangkan. Hal tersebut merupakan salah satu kendala dalam menulis puisi ketika proses pembelajaran dilakukan. Sebagian besar puisi yang ditulis peserta didik masih menggunakan bahasa sehari-hari, atau bisa disebut jenis puisi diafan. Terkait dengan yang telah dilakukan, peserta didik terlihat kurang menunjukkan semangatnya sehingga kurang aktif pada pembelajaran dasar sebelum pada elemen menulis puisi, dalam menjawab dan saat memperhatikan penjelasan. Hal tersebut dikarenakan karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menulis puisi sehingga timbul rasa kurang percaya diri yang muncul ketika dilakukan kegiatan tanya jawab di dalam kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba memberikan sebuah strategi agar keterampilan menulis puisi pada peserta didik dapat meningkat, yaitu dengan diterapkannya strategi pemanfaatan lingkungan sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekolah adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah yang meliputi lingkungan baik fisik, sosial, maupun budaya sebagai objek belajar, hal tersebut diungkapkan oleh Eka Aprilia dan Firdah Farnidah (2018) bahwa strategi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dilakukan sebagai pemicu peserta didik dalam mengimajinasikan pikiran mereka ketika pembelajaran menulis berlangsung. Selain itu, pendekatan ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan secara nyata dan secara langsung terkait kondisi lingkungan yang akan dijadikan sebagai objek dalam puisi. Dari beberapa pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran menulis adalah strategi yang dapat mempermudah dalam mencari inspirasi dan menuangkannya dalam bentuk puisi yang indah dengan citraannya.

Strategi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah diharapkan akan menumbuhkan kreativitas peserta didik ketika menuangkan gagasan dan mengimajinasikan pikiran mereka ketika menulis puisi. Dengan melakukan kegiatan belajar bersama di luar ruangan secara terbuka, peserta didik akan lebih bersemangat karena dapat merasakan suasana yang berbeda. Sekaligus upaya untuk membuat peserta didik tidak jenuh karena aktivitasnya secara terus menerus di dalam kelas. Beberapa kegiatan di luar kelas juga akan memberikan beberapa manfaat salah satunya dapat menumbuhkan rasa kreatif ketika mengimajinasikan pikirannya ketika menulis puisi. Kegiatan ini juga diharapkan akan memudahkan peserta didik untuk menemukan ide tulisan berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan sehingga muncul beberapa diksi yang indah ketika menulis puisi. Strategi ini dapat menjadi langkah awal untuk mengenal budaya sekolahnya lebih baik, karena dalam kegiatan menulis puisi, peneliti mengangkat budaya sekolah sebagai objek lingkungan yang amati oleh peserta didik. Strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sekaligus mengenalkan budaya sekolah, dilakukan dengan memanfaatkan sebagai sumber inspirasi yang dilihat dan dirasakan secara langsung ketika melakukan kegiatan menulis puisi. Lingkungan SMP Negeri 37 Semarang telah melaksanakan budaya sekolah yang setiap hari dilakukan dengan rutin dan berkesinambungan. Kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi hal baik untuk peserta didik agar mengenal lingkungannya dan budaya sekolah lebih dalam karena melalui kegiatan menulis puisi, peserta didik akan menyadari betapa indah sekolah yang ditempatinya.

Pemanfaatan lingkungan sekolah menjadi pendekatan yang tepat untuk menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 37 Semarang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Objek Menulis Puisi untuk Menumbuhkan Imajinasi Peserta Didik Di SMP Negeri 37 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai objek dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang. Pendekatan ini, menjelaskan secara rinci terkait awal masalah hingga penyelesaian dalam suatu proses pembelajaran. Seperti pendapat dari Sugiyono (2019:18) mengenai penelitian kualitatif sebagai tindakan pengamatan terhadap suatu situasi atau objek tertentu. Pendapat tersebut digabungkan dengan pendapat Nazir (2014:43) bahwa istilah deskriptif merupakan kegiatan penggambaran dari situasi atau objek yang telah diamati dan diuraikan secara khusus.

Sumber data penelitian ini merujuk pada peserta didik kelas VIIIA SMPN 37 Semarang. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu dengan pertimbangan khusus berdasarkan kelas yang memiliki masalah lebih tinggi bersangkutan pada kasus yang diberikan pendidik (Sugiyono, 2019:300). Permasalahan yang dihadapi yaitu sulitnya peserta didik dalam menemukan kata diksi, serta kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dilakukannya penelitian sebagai upaya sekaligus menjadi penentu keberhasilan pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sekolah.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Sumber data sekunder didapat dari pengumpulan dokumen dengan menggunakan dokumentasi dan berupa modul ajar. Sedangkan sumber data primer diperoleh secara langsung berupa informasi mengenai masalah yang diteliti. Sebagai suatu data yang valid dan lengkap, informasi tersebut berupa observasi, wawancara, dan tes. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting sebagai standar yang harus dipenuhi, sebab meliputi data-data pelengkap untuk mendalami permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2019:104).

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, metode tersebut dikumpulkan menggunakan data nontes dan tes. Teknik nontes meliputi tiga data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi menurut Sutopo (2006:75) yaitu pengambilan data dengan cara pengamatan langsung maupun tidak langsung mengenai kejadian, objek, dan gambar yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan saat proses pembelajaran. Pengumpulan data diambil secara rinci oleh peneliti dan disesuaikan dengan data yang diperlukan sebagai bahan penyelesaian masalah dari tujuan penelitian. Teknik dengan cara wawancara dilakukan kepada pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mengoptimalkan kegiatan penelitian sebagai suatu solusi sehingga mengalami pengaruh baik pada peserta didik. Seperti pendapat dari Sugiyono (2019:231) bahwa wawancara digunakan peneliti sebagai studi pendahuluan, menemukan permasalahan, serta pelengkap data yang akan digunakan untuk bahan penelitian. Bagian dokumentasi memuat daftar nama peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, dokumentasi saat terjadinya proses pembelajaran, serta dokumen lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tes diberikan pada peserta didik kelas VIII A menggunakan lembar penugasan yang berguna untuk mengetahui keterampilan menulis teks puisi. Data tes digunakan sebagai tolak ukur penelitian dalam model yang telah diterapkan. Instrumen penelitian digunakan sebagai data tertulis dari peserta didik, pendidik, maupun data dari saat pengamatan permasalahan hingga proses penelitian berlangsung. Dapat dikatakan instrumen sebagai alat ukur yang digunakan terhadap fenomena yang diamati Sugiyono (2019:102). Langkah selanjutnya yaitu teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2019:285) analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola sebagai catatan temuan mengenai titik fokus yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang diambil dari peserta didik SMPN 37 Semarang kelas VIII A mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah peserta didik sebanyak 32. Selain peserta didik, penelitian ini melibatkan pendidik bahasa Indonesia sebagai bukti akurat untuk memenuhi data observasi, dan wawancara. Penelitian dilaksanakan melalui proses pembelajaran teks puisi dengan menggunakan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah. Penelitian ini memiliki

perbandingan nilai yang diberikan pendidik bahasa Indonesia berupa nilai sebelumnya sebelum menggunakan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah. Hasil nilai tersebut menunjukkan nilai terendah di skor 75, sedangkan nilai tertinggi berada pada skor 90, dengan rata-rata nilai 80,35.

Pada pertemuan pertama, sebelum memulai pembelajaran pendidik membiasakan membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. Kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, meningkatkan daya tarik serta memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik mengenai teks puisi yang pernah dibaca atau didengar. Selanjutnya pendidik menyampaikan manfaat materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini bagian pendahuluan, pendidik tetap melakukan kegiatan sebelum proses pembelajaran yang diawali dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, memberikan motivasi kepada peserta didik, pendidik memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi pada pertemuan yang lalu dengan cara mengaitkan materi dengan kejadian yang telah/baru dialami.

Pertemuan pertama pada bagian kegiatan inti pembelajaran, pendidik menerangkan sedikit mengenai teori dasar teks puisi, lalu peserta didik ke tahap mengamati contoh teks puisi, peserta didik secara proaktif diminta membuat pertanyaan tentang teks puisi yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik secara kritis berkomentar tentang teks puisi yang dibaca/didengar. Selanjutnya peserta didik mengingat kembali pengalaman pribadi yang akan digunakan untuk membuat puisi dengan bantuan objek yang ditemukan di lingkungan sekolah, peserta didik memilih pengalaman yang akan dikembangkan dalam teks puisi, peserta didik kreatif menulis dan mengindahkan kata sesuai kaidah kebahasaan yang digunakan. Dengan bekal teori tersebut peserta didik secara kritis dan kreatif mengolah kata dalam puisi dan bertanggung jawab mengumpulkan hasil puisi yang telah dibuat, pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membacakan teks puisi yang sudah dibuat sebagai keaktifan, sedangkan peserta didik yang lain secara kritis memberikan komentar, tanggapan, atau memberikan masukan tentang pementasan sebagai bentuk komunikasi yang baik. Pada akhir bagian inti pembelajaran ini pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran tentang teks puisi yang dipelajari.

Pertemuan kedua peserta didik mengamati teks puisi yang telah dibuat secara sungguh-sungguh. Setelah mengamati peserta didik memperindah apa yang dirasa kurang, peserta didik secara proaktif membuat pertanyaan dan ditanyakan secara lisan mengenai hal yang kurang paham dan contoh kata yang dapat memperindah puisi, peserta didik secara kritis mengomentari hal yang kurang pada teks teman sebangku. Pengumpulan Data dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk membaca kembali puisi yang telah dibuat, peserta didik diminta untuk mengamati dan mencoba membaca, peserta didik kreatif mengoreksi dan membenarkan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pengolahan Data mencakup kegiatan yaitu peserta didik secara kritis merapikan dan mengolah kata dengan indah. Pada bagian pembuktian dilakukan dengan cara peserta didik secara kreatif dan bertanggung jawab menuliskan di aplikasi *Canva* semenarik mungkin sebagai kegiatan menunjukkan hasil karya, peserta didik secara aktif melakukan pementasan puisi, peserta didik yang lain secara kritis memberikan komentar, tanggapan, atau memberikan masukan tentang sebagai bentuk komunikasi yang baik. Menarik simpulan dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik, dengan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran tentang teks puisi yaitu terkait pengertian puisi, ciri-ciri teks puisi, unsur-unsur, jenis teks puisi, kaidah kebahasaan teks puisi, contoh teks puisi, dan tahap-tahap yang dilakukan dalam membuat suatu karya sastra puisi.

Pada bagian penutup, pertemuan pertama pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan penilaian, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, dan pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Pertemuan kedua bagian penutup ini, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan mulai dari awal terkait materi teks puisi hingga akhir, pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan penilaian, pendidik memberikan motivasi

kembali pada akhir materi teks puisi kepada peserta didik, kegiatan terakhir pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Dari hasil tes peserta didik, pendidik menyimpulkan keberhasilan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai objek dalam puisi memberikan pengaruh baik pada hasil nilai. Soal tes tersebut meminta peserta didik untuk membuat puisi berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah sesuai kaidah kebahasaan yang menarik, disesuaikan dengan teori dasar yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Pembelajaran Teks Puisi Sesudah menggunakan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah Kelas VIII A SMP Negeri 37 Semarang

| No | Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|--------------|-----------|-------------|
| 1. | Sangat Baik | 93 - 100 | 22 | 76% |
| 2. | Baik | 84 - 92 | 4 | 14% |
| 3. | Cukup | 75 - 83 | 3 | 10% |
| 4. | Kurang | 66 - 74 | 0 | 0% |
| 5. | Sangat Kurang | <66 | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 29 | 100% |

Keterangan:

Frekuensi : jumlah nilai yang diperoleh

Persentase : jumlah nilai yang diperoleh: jumlah peserta didik x 100%

Data tabel di atas menunjukkan frekuensi dan persentase dari hasil penerapan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah. Dapat diamati kategori sangat baik dengan skor 93–100 mengalami peningkatan hingga mencapai frekuensi 22 dan persentase 76%. Kategori baik dengan rentang skor 84–92 memiliki jumlah frekuensi 4 dan persentase 14%. Tiga kategori cukup, berjumlah 3 frekuensi dan 10 persentase, kategori kurang dan sangat kurang memiliki frekuensi 0 dan jumlah persentase 0%. Peningkatan pada hasil pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah cukup tinggi sehingga dapat dikatakan memiliki dampak positif pada nilai yang didapat serta mengalami perubahan pada proses pembelajaran.

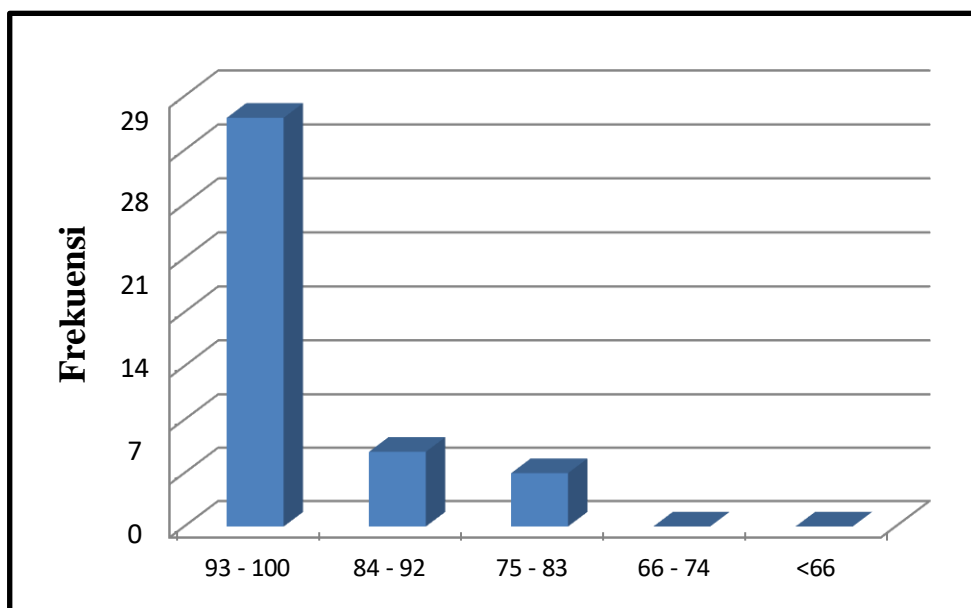


Diagram Batang Hasil Tes Penilaian Pembelajaran Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 37 Semarang

Data hasil tersebut, menjadi tolak ukur keberhasilan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah dalam peningkatan daya tarik belajar serta meningkatkan potensi yang akan berpengaruh terhadap nilai akhir teks puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan respon peserta didik terhadap penerapan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran teks puisi, dapat disimpulkan bahwa strategi ini efektif meningkatkan motivasi peserta didik terhadap teks puisi, meningkatkan rasa percaya diri dan memacu peserta didik untuk kreatif dalam berimajinasi untuk menemukan objek yang nantinya dituangkan dalam puisi, sehingga berdampak pada hasil penilaian tes peserta didik.

Data hasil wawancara digunakan sebagai penilaian menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan empat pertanyaan kepada pendidik bahasa Indonesia bernama Ratih Rosanasari. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan sebagai data wawancara secara lisan, pendidik menuturkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan daya tarik terhadap suatu potensi yang dimiliki. Pemanfaatan lingkungan sekolah juga dikatakan cocok diterapkan pada pembelajaran teks puisi terutama dalam kegiatan menulis puisi dalam mengumpulkan data berupa objek tertentu yang diletakkan untuk memperindah kata, sehingga dengan adanya pemanfaatan lingkungan sekolah dalam menulis teks puisi dapat memudahkan peserta didik untuk meningkatkan imajinasi yang akan berpengaruh pada pola pikir dan dapat memancing peserta didik untuk berpikir kritis, serta mengungkapkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat berpengaruh besar terhadap pribadi peserta didik sebab peserta didik dibebaskan untuk berimajinasi menentukan objek yang digunakan dalam membuat teks puisi.

Pembahasan pada penelitian ini memuat data hasil penelitian pemanfaatan lingkungan sekolah pada peserta didik kelas VIII SMPN 37 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 menunjukkan peningkatan terhadap daya tarik belajar peserta didik dalam merangkai dan mengolah dan memperindah kata pada mata pelajaran teks puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dibandingkan dengan nilai peserta didik sebelumnya, serta diperkuat dengan data nontes berupa observasi, dan wawancara.

Pada pertemuan pertama, sebelum memulai pembelajaran pendidik membiasakan membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. Kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, meningkatkan daya tarik serta memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik mengenai teks puisi yang pernah dibaca atau didengar. (apersepsi), selanjutnya pendidik menyampaikan manfaat materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini bagian pendahuluan, pendidik tetap melakukan kegiatan sebelum proses pembelajaran yang diawali dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, memberikan motivasi kepada peserta didik, pendidik memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi pada pertemuan yang lalu dengan cara mengaitkan materi dengan kejadian yang telah/baru dialami.

Pertemuan pertama pada bagian kegiatan inti pembelajaran, pendidik menerangkan sedikit mengenai teori dasar teks puisi, lalu peserta didik ke tahap mengamati contoh teks puisi, peserta didik secara proaktif diminta membuat pertanyaan tentang teks drama yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik secara kritis berkomentar tentang teks puisi yang dibaca/didengar. Selanjutnya peserta didik membuat teks puisi dengan pengamatan lingkungan sekolah, peserta didik memilih objek yang akan dikembangkan dalam teks drama, peserta didik kreatif menulis dan mengolah kata sesuai dengan gaya bahasa yang menarik. dengan bekal teori tersebut peserta didik secara kritis dan kreatif memperindah kata dan bertanggung jawab mengumpulkan hasil teks puisi yang telah dibuat melalui lembar LKPD, sedangkan peserta didik yang lain secara kritis memberikan komentar, tanggapan, atau memberikan masukan sebagai bentuk komunikasi yang baik. akhir bagian inti pembelajaran ini pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran tentang teks puisi yang dipelajari. Pertemuan kedua peserta didik mengamati teks puisi yang telah dibuat secara sungguh-sungguh. Setelah mengamati peserta didik memperbaiki apa yang dirasa kurang menarik, peserta didik secara proaktif membuat pertanyaan dan ditanyakan secara lisan mengenai hal yang kurang paham, peserta didik secara kritis mengomentari hal yang kurang pada teks teman sebangku. Pengumpulan data dilakukan

dengan cara peserta didik diminta untuk membuat melalui Canva teks puisi yang telah dibuat, peserta didik diminta untuk memperindah kata. Pengolahan data mencakup kegiatan yaitu peserta didik secara kritis merapikan babak dari teks puisi. Pada bagian pembuktian dilakukan dengan cara peserta didik secara kreatif dan bertanggung jawab mempresentasikan hasil akhir yang telah dibuat, peserta didik yang lain secara kritis memberikan komentar, tanggapan, atau memberikan masukan tentang pembacaan sebagai bentuk komunikasi yang baik. Menarik simpulan dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik, dengan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran tentang teks puisi yaitu terkait pengertian puisi, ciri-ciri teks puisi, unsur-unsur teks puisi, jenis teks puisi, kaidah kebahasaan teks puisi, contoh teks puisi, dan tahap-tahap menulis teks puisi yang menarik.

Pada bagian penutup, pertemuan pertama pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan penilaian, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, dan pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Pertemuan kedua bagian penutup ini, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan mulai dari awal terkait materi teks drama hingga akhir, pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan penilaian, pendidik memberikan motivasi kembali pada akhir materi teks puisi kepada peserta didik, kegiatan terakhir pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Data dari tabel tersebut menunjukkan hasil peserta didik sebelum menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran teks puisi dengan jumlah kategori sangat baik berada pada angka skor 93 – 100 sebanyak frekuensi 0 dan 0% presentase. Dalam kategori baik rentang skor 76–87 memuat 8 frekuensi dengan presentase 27,5%. Kategori cukup dengan rentang skor 75–83 memiliki jumlah frekuensi 21, dan 72,5% presentase. Sedangkan kategori kurang direntang skor 66–74 hingga kategori sangat kurang <66 sama-sama memiliki 0 frekuensi dan 0% presentase. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran diperlukannya strategi yang tepat sehingga mencapai target nilai dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan.

Data nilai dengan pemanfaatan lingkungan sekolah mencapai skor 93–100 mengalami peningkatan hingga mencapai frekuensi 22 dan presentase 76%. Kategori baik dengan rentang skor 76 – 85 memiliki jumlah frekuensi 4 dan presentase 14%. Tiga kategori cukup dengan skor 75 – 83 berjumlah 3 frekuensi dan 10 presentase, kategori kurang dan sangat kurang memiliki frekuensi 0 dan jumlah persentasi 0%. Peningkatan pada hasil pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah cukup tinggi sehingga dapat dikatakan memiliki dampak positif pada nilai yang didapat serta mengalami perubahan pada proses pembelajaran.

Hasil dari data observasi yang dilakukan memaparkan pandangannya tentang perubahan positif yang terjadi dalam proses pembelajaran setelah menerapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi ini dapat membantu peserta didik untuk menunjukkan potensinya melalui apa yang mereka lihat, membantu peserta didik untuk berpikir kritis tanpa paksaan, membuat pembelajaran menyenangkan, kondusif karena peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri dan keaktifan peserta didik.

Selain respon positif dari peserta didik, respon baik diungkapkan oleh Ratih Rosanasari pendidik bahasa Indonesia kelas VIII A melalui data wawancara. Pendidik mengungkapkan bahwa model strategi pemanfaatan lingkungan sekolah dapat lebih memotivasi peserta didik untuk belajar secara sadar dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi ini, pendidik merasakan suasana baru dalam pembelajaran, dan saling memudahkan antara pendidik dan peserta didik sehingga yang dipelajari dapat diterima dengan kemauan diri sendiri.

Dari seluruh data baik hasil tes maupun data nontes dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Objek Menulis Puisi Untuk Menumbuhkan Imajinasi Peserta Didik SMPN 37 Semarang” perubahan terhadap daya tarik peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan potensi diri untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian pemanfaatan lingkungan sekolah pada teks puisi dilakukan melalui proses pembelajaran dengan mengamati objek di lingkungan sekolah hingga proses terakhir menunjukkan hasil karya dalam bentuk puisi yang disalin melalui aplikasi Canva terlihat dari hasil yang diperoleh dengan penilaian mencapai rata-rata di angka 92,25. Adapun dengan kesimpulan respon beberapa pihak yang bersangkutan mulai dari peserta didik itu sendiri maupun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merasa dibantu oleh strategi pemanfaatan lingkungan sekolah, dan dapat meningkatkan target pembelajaran terutama dalam memenuhi nilai yang diharapkan. Dengan hal tersebut, penelitian strategi pemanfaatan lingkungan sekolah menjadi wawasan baru terkait pemecah permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfian, Ammatul. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Objek Alam pada Siswa Kelas VIII MTS Nurul Huda Al-Maronyah Pangarengan. Madura: Elektronik theses: Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Bahtera, Surya. Damayanti, Jovita. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V MIN 15 Bintaro Jakarta Selatan. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Fitriani, Kurnia. 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Jelajah Alam Sekitar (JAS) Sekolah pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kota Tegal. Tegal: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru.
- Eka Aprilia Dwi & Rifdah Farnidah. 2018. Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran. *Artikel*. <http://eprints.umsida.ac.id/1258/>
- Herlambang, Moh. 2019. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Syair dengan Menggunakan Metode Outdoor Study pada Siswa Kelas. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- Hulukati, Anita. 2023. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Monolog Descriptive Lisan bagi Peserta Didik Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Suwawa. Suwawa: Normalita Jurnal Pendidikan.
- Irmawati. 2018. Kemampuan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Makassar: Eprint, Universitas Negeri Makassar.
- Muliyono, Nurwakhid Muliyono. 2018. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: ALFABETA.
- Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pertiwi, Nanik. 2018. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekosistem. Probolinggo: Jurnal Ilmiah Pro Guru.
- Sari, Fitri Sinta and Saleh, Muhammad and Taufik, Muh. 2018. Analisis Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Intrinsik Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Makassar: Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Suardi, Moh. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Kamsi. 2022. Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MA Al-Azhar Pamekasan. Madura: Elektronik theses: Institut Agama Islam Negeri Madura.